

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti, membahas mengenai kajian pustaka yang berisi landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teoritis membahas mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan dan analisis penelitian yang relevan terkait dengan Nilai Perusahaan. Kemudian, peneliti juga menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi variabel independen peneliti seperti perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Setelah itu, di bab ini membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang telah diteliti dengan hasil analisis yang dimana memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada pembahasan terakhir, terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian dari kerangka pemikiran tersebut.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*agency theory*) didefinisikan sebagai hubungan antara pemegang saham atau pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen bertindak sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan, sehingga pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaan yang diberikan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Teori keagenan adalah teori yang mengemukakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan, hal ini dapat menimbulkan permasalahan keagenan. Masalah





keagenan timbul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajemen. *Principal* dan *agent* diasumsikan sebagai pihak yang memiliki rasio ekonomi dan motivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga walaupun ada kontrak, pihak *agent* tidak akan melakukan yang terbaik untuk kepentingan dari pihak *principal* (Vernando & Erawati, 2020).

Teori keagenan menunjukkan adanya hubungan kontrak antara pihak yang memberikan kepercayaan yaitu pihak *principal* yang merupakan pemegang saham dan pihak *agent* yang merupakan manajemen perusahaan. manajemen sebagai pihak yang diberikan kepercayaan untuk mengelola kinerja dari perusahaan, sehingga tujuan dari teori keagenan adalah untuk menciptakan kontrak yang efisien antara pihak *principal* dan *agent*. Dengan *principal* dan *agent* yang memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan nilai perusahaan dan juga meminimalkan pajak, maka manajemen bekerja dengan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemegang perusahaan.

Para pemegang saham atau pemilik perusahaan akan termotivasi untuk mensejahterakan diri mereka dengan keuntungan dalam perusahaan yang terus meningkat, sementara itu manajemen perusahaan akan termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan sehingga mereka mendapatkan bonus yang lebih besar (Vernando & Erawati, 2020)

Konflik keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan pribadi antara kedua pihak sehingga dapat memicu biaya keagenan. Menurut (Ponziani & Azizah, 2017) dalam konflik antara manajemen yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan pemegang saham tentunya tidak akan menyukai perilaku tersebut akan meningkatkan biaya yang berdampak pada penurunan laba

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dan penurunan nilai perusahaan, dengan hal ini perlu adanya pengawasan terhadap pelaksanaan didalam perusahaan.

**C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2010), sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Petunjuk yang ditujukan kepada investor merupakan sebuah informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang relevan dan akurat sangat diperlukan oleh para investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, informasi yang diberikan dan dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan dapat memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Nurhayati & Amanah, 2019).

Menurut Qur'anis & Arfianti (2016) informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau buruk di masa yang akan datang. Informasi tentang keuangan yang memiliki penilaian baik dari perusahaan kepada investor merupakan *good news* sehingga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan perdagangan saham sehingga dapat menyebabkan perubahan harga saham. Sebaliknya, apabila informasi keuangan yang menunjukkan penilaian yang buruk dari perusahaan kepada investor merupakan *bad news* sehingga juga dapat mempengaruhi perdagangan saham. Pengaruh perdagangan saham yang menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Perencanaan Pajak

#### Ⓒ a. Pengertian Pajak

Pajak menurut website ([pajak.go.id](http://pajak.go.id)) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dari website ([kbbi.web.id](http://kbbi.web.id)), pajak adalah pungutan wajib yang biasanya berupa uang. Uang tersebut dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah.

Terdapat beberapa unsur pokok dalam pengertian perpajakan menurut Harjo (2019), yakni :

##### 1) Iuran atau pungutan

Dilihat dari segi arah arus dana pajak, jika arah datangnya pajak berasal dari Wajib Pajak, maka pajak disebut sebagai iuran sedangkan jika arah datangnya kegiatan untuk mewujudkan pajak tersebut berasal dari pemerintah, maka pajak itu disebut sebagai pungutan.

##### 2) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang

Salah satu karakteristik pokok dari pajak adalah bahwa pemungutannya harus berdasarkan undang-undang. Hal ini disebabkan karena pada hakekatnya pajak adalah beban yang harus dipikul oleh rakyat banyak, sehingga dalam perumusan tentang macam, jenis dan berat ringannya tarif pajak itu, rakyat harus ikut serta menentukan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menyetujuinya, melalui wakil-wakilnya di Parlemen atau Dewan Perwakilan Rakyat.

3) Pajak dapat dipaksakan

Fiskus mendapat wewenang dari undang-undang untuk memaksa Wajib Pajak supaya mematuhi dan melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kekuasaan tersebut dapat dilihat dengan adanya ketentuan sanksi-sanksi administratif maupun sanksi pidana fiskal dalam Undang-Undang Perpajakan, khususnya dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007.

4) Tidak menerima atau memperoleh kontraprestasi secara langsung

Ciri khas utama dari pajak adalah Wajib Pajak yang membayar pajak tidak menerima atau memperoleh jasa timbal balik atau kontra prestasi dari Pemerintah (*without receipt of special benefit of equal value; without reference to special benefit conferred*). Jika seorang Wajib Pajak membayar pajak penghasilan, maka fiskus tidak akan memberi apapun kepadanya sebagai jasa timbal balik namun imbal baliknya akan dituangkan dalam kegiatan negara berdasarkan skala prioritas yang telah ditetapkan

5) Untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah

Pajak itu dipergunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah dalam menjalankan pemerintahan. Dana yang diterima dari pemungutan pajak dalam pengertian/definisi-definisi pajak tidak pernah ditujukan untuk sesuatu pengeluaran yang khusus.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Perencanaan Pajak

Menurut situs website ([www.pajakku.com](http://www.pajakku.com)) bahwa perencanaan pajak atau tax planning merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mengurangi atau membuat beban pajak suatu perusahaan seminimal mungkin yang dibayarkan kepada negara sehingga nantinya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada negara tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Dengan perusahaan melakukan perencanaan pajak, perusahaan tersebut dapat terhindar dari segala risiko ketidakpatuhan perpajakan yang akan meminimalisir utang pajak yang tak terduga

*Tax planning* atau perencanaan pajak menurut Pohan (2018:7), “*tax planning* merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi ataupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum”.

Ketika suatu perusahaan dapat meminimalkan atau mengurangi pengeluaran dalam hal pajak, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, Semakin sedikit beban yang dikeluarkan perusahaan, maka laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Dengan Pajak yang kecil dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Anggaran yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak dapat dialokasikan untuk peningkatan aset, pembayaran piutang atau hal lainnya yang menunjang kinerja perusahaan .

Motivasi dilakukannya perencanaan pajak secara umum adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*tax after return*), dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan dalam ketentuan peraturan yang dibuat oleh

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama (Herawati & Ekawati, 2016).

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**c. Tujuan Perencanaan Pajak**

Menurut (Pohan, 2018), secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut :

- 1) Meminimalisir beban pajak yang terutang
- 2) Memaksimalkan laba setelah pajak
- 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (Tax Surprise) jika terjadi pemeriksaan oleh fiskus
- 4) Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efektif, dan efisien sesuai dengan ketentuan perpajakan

**d. Manfaat perencanaan pajak**

Berikut Manfaat perencanaan pajak menurut (Pohan, 2018) :

- 1) Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya yang dapat dikurangi
- 2) Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

**e. Cara pengukuran perencanaan pajak**

Pengukuran perencanaan pajak dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) *Effective Tax Rate* (ETR)

*Effective Tax Rate* (ETR) adalah pelaksanaan keefektifan yang dilakukan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan antara beban pajak dengan total laba sebelum pajak, berikut rumus dalam perhitungan ETR (Ambarukmi & Diana, 2017) :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2) *Book Tax Difference* (BTD)

*Book Tax Difference* (BTD) merupakan perbedaan jumlah keuntungan yang dihitung berdasarkan perhitungan akuntansi dengan laba yang dihitung dengan peraturan perpajakan yang berlaku, dalam konteks perhitungan akuntansi terdapat perbedaan yang menimbulkan dua jenis perbedaan yaitu perbedaan tetap dan perbedaan waktu. Berikut rumus dari perhitungan BTD (Herawati & Ekawati, 2016) :

$$\text{BTD} = \frac{(\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak})}{\text{Total Aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3) *Tax Sheltering Activity*

*Tax Sheltering Activity* merupakan aktivitas pemanfaatan ketidak konsistenan pada pelaksanaan peraturan pajak oleh pemerintah dari tujuan legislasi yang pada awalnya diharapkan dapat menunjukkan kegiatan perencanaan pajak (Herawati & Ekawati, 2016).

$$\text{Nilai Shelter} = \frac{e \text{ (prediksi nilai)}}{1 + e \text{ (prediksi nilai)}}$$

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 4 Profitabilitas

#### a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan, dimana jika keadaan keuangan suatu perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut juga membaik sehingga akan meningkatkan *return* yang didapatkan oleh investor (Palupi & Hendiarto, 2018).

Rasio profitabilitas menurut Hery (2016:104), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya”.

Menurut (Muslim & Junaidi, 2020), efektifitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi dengan mengungkapkan hasil akhir dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Jenis-jenis rasio profitabilitas**

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016:105) :

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset atau *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi antara laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor atau *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor tersebut dihitung sebagai hasil pengurangan dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah laba kotor yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung margin laba

kotor :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional atau *operating profit margin* rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi antara laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional tersebut dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional yang didapat berarti semakin rendah juga laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi antara laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih tersebut dihitung sebagai hasil pengurangan dari laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud laba sebelum pajak penghasilan ini adalah laba operasional yang ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut (Nurminda et al., 2017) Ukuran perusahaan adalah suatu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, perusahaan berskala kecil dan



perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang besar kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, seperti total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar, jika aset yang besar tersebut dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan berpotensi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan meningkatnya laba yang dimiliki perusahaan, harga saham dalam perusahaan tersebut juga meningkat.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 6. Nilai Perusahaan

#### a. Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi selalu menjadi keinginan bagi setiap pemilik perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham dan hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, semakin tinggi harga suatu perusahaan maka nilai perusahaan menjadi semakin tinggi begitupun sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan menjadi semakin rendah (Astuti & Fitria, 2019).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. (Palupi & Hendiarto, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka investor percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Yuliem, 2018).

#### b. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa cara atau metode perhitungan yang didasarkan pada rasio penilaian terhadap ukuran kinerja menyeluruh pada suatu perusahaan, cara atau metode tersebut adalah sebagai berikut (Fahmi, 2020:138) :

##### 1) *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga laba

*Price Earning Ratio* adalah metode yang dilakukan dengan melihat pada harga jual perusahaan pada pembeli apabila suatu perusahaan dijual. Harga ini didapat dari perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan.

*Price Earning Ratio* merupakan metode perhitungan nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih, sehingga emiten dapat mengetahui tingkat kewajaran harga sahamnya secara riil. *Price earning ratio* dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut :  $PER = \text{Nilai pasar per saham} / \text{Laba per lembar saham}$ .

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2) *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* didapat dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Metode perhitungan nilai perusahaan ini bisa menghasilkan nilai baik jika suatu perusahaan memiliki manajemen yang mumpuni.

Manajemen yang efisien dan efektif memungkinkan setidaknya PBV dalam setahun bernilai 1 atau lebih dari nilai buku, kondisi ini disebut sebagai *overvalued*. Sebaliknya, Jika nilai PBV kurang dari 1 maka dipastikan bahwa harga saham lebih rendah dari nilai buku perusahaan tersebut atau disebut sebagai *undervalued*. Nilai PBV yang rendah umumnya menandakan adanya penurunan kinerja dari perusahaan tersebut. Rumus perhitungan *Price to Book Value* adalah sebagai berikut :  $PBV = \text{Harga saham} / \text{Nilai buku perusahaan}$ .

## 3) *Book Value per Share* (BVS)

*Book Value per Share* atau nilai buku per saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah yang akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi atau jumlah uang yang diterima apabila seluruh aktiva atau aset perusahaan dijual sebesar nilai bukunya.

Jika nilai BVS perusahaan lebih tinggi dari nilai pasar per sahamnya, maka kondisi ini disebut *Undervalued*. Namun apabila nilai BVS perusahaan lebih rendah dari nilai pasar per sahamnya, maka kondisi ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disebut *Overvalued*. Adapun rumus perhitungan dari *Book Value per Share* adalah :  $BVS = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham yang Beredar}$ .

4) *Tobin's Q*

*Tobin's Q* adalah nilai perusahaan yang didapat dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian aset. Rasio *Tobin's Q* ini akan menemukan titik ekuilibrium ketika nilai pasar perusahaan sama dengan biaya penggantian.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk memperkirakan apakah bisnis atau nilai pasar suatu perusahaan itu *undervalued* atau *overvalued*. Jika rasio *Q* tinggi ( $Q > 1$ ) maka potensi pertumbuhan suatu perusahaan tinggi dan kinerja dari manajemen perusahaan juga baik terhadap aset perusahaan. Rumus perhitungan dari *Tobin's Q* adalah :  $Q = (\text{Nilai pasar dari semua saham ekuitas (MVS)} + \text{Nilai pasar dari semua utang (MVD)}) / \text{Nilai penggantian aset (RVA)}$ .

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian-penelitian terdahulu**

No.	Keterangan	
1.	Nama Peneliti	Abdul Muslim & Ahmad Junaidi
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Independen	Perencanaan Pajak dan Profitabilitas
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	1. Hasil Penelitian	a. Tidak terdapat cukup bukti bahwa perencanaan pajak memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap nilai perusahaan.
		b. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap nilai perusahaan.
	2. Nama Peneliti	Jove Vernando & Teguh Erawati
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening : Studi Empiris di BEI
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal
	Variabel dependen	Nilai Perusahaan dan Struktur Modal
	Hasil Penelitian	a. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal b. Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
	3. Nama Peneliti	Yuli Dwi Astuti & Giawan Nur Fitria
	Tahun Penelitian	2019
Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan BOD Diversity sebagai Variabel Moderasi	
Variabel Independen	Perencanaan Pajak dan Profitabilitas	
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	
Hasil Penelitian	a. Perencanaan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	
4. Nama Peneliti	Dewi Sri Rahayu, Arief Tri Hardiany, & Patar Simamora	
Tahun Penelitian	2018	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017
	Variable Independen	Perencanaan Pajak
	Variable Dependen	Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
5.	Nama Peneliti	Febby Nuraudita Suryana & Sri Rahayu
	Tahun Penelitian	2018
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiri pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan c. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
6.	Nama Peneliti	Selin Lumoly, Sri Murni & Victoria N. Untu
	Tahun Penelitian	2018
	Judul penelitian	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
	Variabel Independen	Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	a. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Dilindungi Undang-Undang		b. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan c. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
	Nama Peneliti	Aniela Nurmindia, Deannes Isyuardhana & Anissa Nurbaiti.
	Tahun Penelitian	2017
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan b. <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
8.	Nama Peneliti	Eka Indriyani
	Tahun Penelitian	2017
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Hasil Penelitian	a. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan b. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan	
9.	Nama Peneliti	Heven Manoppo & Fitty Valdi Arie
	Tahun Penelitian	2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 -2014
	Variabel Independen	Nilai Perusahaan
	Variabel Dependen	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas
	Hasil Penelitian	a. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan b. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan c. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
	Nama Peneliti	Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah & Dani Sugiarti
	Tahun Penelitian	2016
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010 – 2014)
	Variabel Independen	Nilai Perusahaan
	Variabel Dependen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi
	Hasil Penelitian	a. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan b. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan c. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan d. Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) bahwa hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*), dimana manajer akan berusaha untuk mendapatkan laba setelah pajak yang tinggi agar mendapatkan balasan jasanya juga tinggi sedangkan pemegang saham ingin mendapatkan return yang tinggi. Laba setelah pajak yang tinggi dari suatu perusahaan akan menyebabkan perusahaan tersebut membayar pajak dengan jumlah yang tinggi, dengan hal ini manajer perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut dengan melakukan perencanaan pajak. Dengan melalui Perencanaan pajak yang efektif dapat meminimalkan beban atau pengeluaran perusahaan dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang dapat berdampak pada nilai perusahaan, maka perencanaan pajak dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2018) dan (Astuti & Fitria, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini dapat menunjukkan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal atau *signalling theory*, bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan angka ROE (*Return On Equity*) dapat memberikan sinyal kepada para investor, yaitu sinyal *good news*. Semakin tinggi angka ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan timbal balik yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maksimal dengan ekuitas/modal yang minimal. Bila ROE semakin tinggi maka para investor akan bereaksi terhadap *good news* tersebut karena para investor tentu akan menanamkan modalnya dalam perusahaan yang memiliki kinerja pengolahan modal atau ekuitas yang baik dan memiliki laba yang besar. Banyaknya investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut. Dengan peningkatan harga saham tersebut juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017) dan (Astuti & Fitria, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Irawan & Kusuma, 2019) ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Dengan *total assets* yang besar, dapat membuat perusahaan secara leluasa untuk mempergunakan assets dan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang terus meningkat juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suryana & Rahayu, 2018) dan (Vernando & Erawati, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempermudah suatu perusahaan untuk mendapatkan dana yang berasal dari pasar modal sehingga dana yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

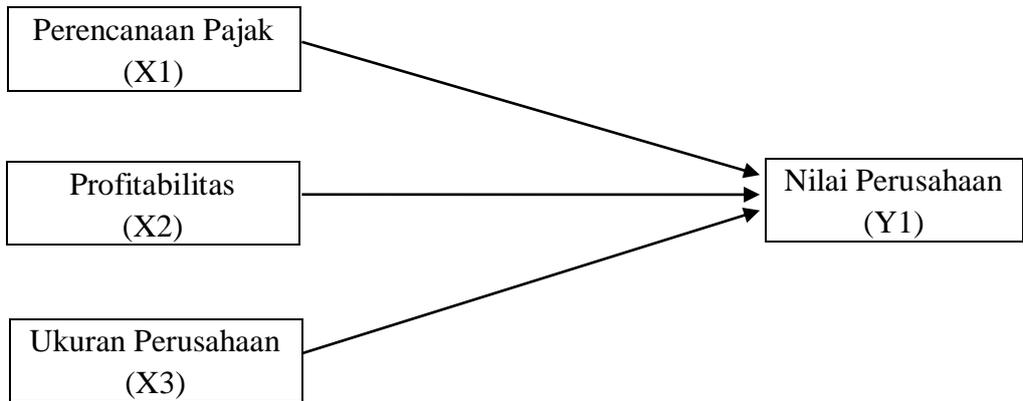
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran**



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**D**

**Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

- H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.